

Edukasi Moral dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Asuh di Panti Peduli Kasih Palembang

Moral Education in Boosting the Self-Confidence of Foster Children at the Peduli Kasih Orphanage in Palembang

Herlina*

Universitas Alquran Ittifaqiah Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: Herlinaherman26@gmail.com

Received: 07-01-2026

Accepted: 18-01-2026

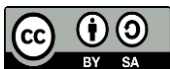
Published: 26-01-2026

Abstract: The Peduli Kasih Orphanage houses 32 children who are orphans, abandoned, and poor. In their daily lives, the children are cared for by four administrators and private Quran teachers who come to the orphanage, but caring for such a large number of children is not optimal due to the limited time and energy of the administrators. The children's behavior and patterns are shaped by their interactions within and outside the orphanage. The absence of parents and limited conditions have made the children lack confidence in their potential, so they need moral education and guidance to motivate them to socialize, work, and achieve. Every child has their own strengths and advantages. The approach used in this community service activity is Service Learning. This method emphasizes practical aspects through the concept of Experiential Learning, which is applying academic knowledge in the community and interacting with the community. The community service was carried out on Sunday, December 14, 2025, at the Panti Asihan Peduli Kasih orphanage, located at Jalan Dwikora 2, Pemda Complex No. 90, RT. 02 RW. 01, Demang Lebar Daun Village, Ilir Barat 1 District, Palembang. The community service involved 4 (four) committee members and community leaders, as well as 32 foster children. The service process is filled with guidance in the form of education about self-confidence in children's daily interactions, interactive dialogues, and question and answer sessions. From the results of the dialogue, the children feel that their lack of ability to cope with life in the orphanage and the incompleteness of their families causes them to lack confidence in behaving, working, and exploring their abilities, thus becoming closed individuals who suppress their desire to achieve. This situation and condition of inadequacy often triggers distrust or lack of confidence in socializing and interacting in

society. We have provided moral education that inadequacy is actually a motivational tool to move forward and that showing one's unfortunate circumstances is a means to success. It is common for successful people to come from privileged backgrounds, but it is extraordinary for someone to achieve success despite adversity and disability.

Keywords: Self-confidence, Children, Orphanages, Achievement, Success.

Citation: Herlina, H. (2026). Edukasi Moral dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Asuh di Panti Peduli Kasih Palembang. *Abdurrauf Journal of Community Service*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.70742/ajcos.v2i2.522>



Copyright © 2025 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak: Panti Asuhan Peduli kasih menampung 32 orang anak yang berstatus yatim, yatim piatu dan fakir. Dalam kesehariannya, anak-anak diasuh oleh 4 (empat) orang pengurus ditambah guru private mengaji yang didatangkan kerumah, namun pengasuhan terhadap sejumlah anak yang cukup banyak tersebut kurang optimal dengan keterbatasan waktu dan tenaga pengurus. Perilaku dan pola tingkah anak terbentuk dari pergaulan di internal dan eksternal panti. Kurang lengkapnya orang tua dan kondisi yang terbatas membentuk pribadi anak yang kurang percaya diri terhadap potensi yang ada, sehingga perlu adanya edukasi moral dan pengarahan yang menjadikan semangat serta motivasi anak untuk bergaul, berkarya dan berprestasi. Setiap anak memiliki kelebihan dan keunggulan tersendiri. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Service Learning*. Metode ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aspek praktis melalui konsep *Experiential Learning*, yaitu menerapkan ilmu pengetahuan perkuliahan di tengah komunitas atau masyarakat dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Minggu, 14 Desember 2025, bertempat di Panti Asuhan Peduli Kasih, jalan Dwikora 2 komplek Pemda nomor 90 RT. 02 RW. 01 kelurahan Demang Lebar Daun, kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Pengabdian dihari 4 (empat) orang pengurus dan tokoh masyarakat serta para anak asuh yang berjumlah 32 orang. Pada proses pengabdian diisi dengan arahan berupa edukasi mengenai kepercayaan diri dalam pergaulan keseharian anak, dialog inter aktif dan sesi tanya jawab. Dari hasil dialog, anak-anak merasa kekurangmampuan atas kehidupan di panti asuhan dan ketidak lengkapnya keluarga menyebabkan kurang percaya diri dalam berlaku, berkarya, mengeksplorasi kemampuan diri, sehingga menjadi pribadi yang tertutup dan memendam keinginan untuk berprestasi tinggi. Situasi dan kondisi kekurang mampuan ini sering memicu

ketidakpercayaan atau kurang percaya diri dalam bergaul dan berinteraksi di masyarakat. Kami telah memberikan edukasi moral bahwa kekurangmampuan justru menjadikan alat motivasi untuk maju dan menunjukkan keadaan yang kurang beruntung adalah sarana menuju kesuksesan. Orang sukses yang berasal dari keadaan yang serba ada adalah biasa, sedangkan kesuksesan seseorang dari keterpurukan dan ketidakmampuan keadaan merupakan hal yang sangat luar biasa.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Anak, Panti Asuhan, Prestasi, Sukses.

PENDAHULUAN

Keberadaan anak-anak di panti asuhan memiliki cerita kehidupan tersendiri dengan segala keterbatasan. Perilaku keseharian anak terbentuk dari pola asuh dan interaksi di lingkungan sekitar. Pola komunikasi yang aktif dan terarah menciptakan rasa percaya diri yang tinggi pada anak. Namun, hambatan penerapan pola komunikasi sering terjadi dengan adanya keterbatasan pengasuh, pendidik dan pengawas di internal. Dengan pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Komunikasi yang aktif dapat meningkatkan ketrampilan berbicara di publik dan memutus konflik pribadi (Husein 2023).

Salah satu aspek penting dalam hidup manusia adalah rasa memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan ini sebagai aspek yang harus dimiliki manusia. Segini mungkin, anak harus dilatih mengenal dan memahami kepribadian masing-masing. Orang tua dan lingkungan terdekat berupaya untuk menanamkan rasa percaya diri kepada anak melalui permainan, pengetahuan dan pelatihan dasar di rumah. Anak-anak harus mampu membangun kepercayaan diri dan mengeksplorasi potensi yang ada. Beragam latihan dalam bentuk psikoedukasi dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian (Putri, Prahayuningtyas, and Basaria 2023).

Anak memiliki hak yang sama untuk selalu berada di lingkungan keluarganya. Anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan mendapatkan pengganti orang tua kandungnya dari sosok pengasuh dan pengurus panti. Kebutuhan akan komunikasi terhadap orang tuanya dapat dilakukan oleh pengasuh. Penerapan pola komunikasi berupa motivasi dapat disalurkan dari pengasuh agar mampu menciptakan kepercayaan diri anak. Sifat percaya diri merupakan keyakinan seseorang menggapai cita-cita, keinginan dan tujuan hidupnya. Anak-anak yang berada di panti asuhan harus mempunyai rasa

percaya diri untuk berkarya dan berprestasi (Asnita and Syawaluddin 2023). Beberapa pelatihan dapat diterapkan pada anak asuh guna meningkatkan kepercayaan diri, kejujuran dan kepedulian sosial (Romansa, Cristina Ivanka, and Basaria 2023). Latihan penguasaan kosa kata secara khusus dalam mata pelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan rasa percaya diri dan minat serta berpartisipasi secara aktif (Muliawan et al. 2025). Implementasi metode *Communicative Language Teaching* yang merupakan pelatihan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris atau *speaking skill* dapat diterapkan untuk mendorong interaksi dan partisipasi aktif anak sehingga menambah kepercayaan diri serta kemampuan anak dalam menyusun kalimat (Purwanti et al. 2025).

Pada masa remaja dikenal tingkatan stres yang diakibatkan oleh tekanan, masalah dan problem hidup. Dalam menghadapi fase ini, kebutuhan akan keluarga sangat penting dan urgensi dalam membantu menyelesaikan dan memecahkan persoalan yang ada. Tumbuh kembang anak menjadi remaja sangat memerlukan figur keluarga yang selalu siap sedia menghadapi seluk beluk permasalahannya. Anak yang tinggal di panti asuhan harus kuat menghadapi segala perkembangan dalam kehidupannya dengan keterbatasan orangtua pengganti. Hal ini perlu dan penting diadakan pelatihan tentang cara berpikir positif dan memahami kondisi diri sendiri dengan segala kekurangan serta kelebihan (Sari et al. 2023). Anak-anak panti asuhan dapat mengoptimalkan kemampuan diri dalam meraih kesuksesan. Penguasaan diri dalam menghadapi segala problematika kehidupan.

Kegiatan pengabdian di panti asuhan Peduli Kasih ini berupaya untuk mengarahkan dan menanamkan dan kepercayaan diri dan memahami konsep diri dalam bertarung menghadapi segala permasalahan di kehidupan. Peran penting para pengasuh dan pengurus untuk cepat tanggap dan merespon keadaan anak-anak dalam masa tumbuh kembang dan bersedia menjadi *problem solver* untuk setiap masalah yang dihadapi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning* (SL). Metode *Service learning* sangat bermanfaat bagi keperluan dosen dalam memberikan peluang lebih luas lagi dalam mengidentifikasi berbagai masalah atau persoalan terkait keilmuannya

dan mencari solusi terhadap beragam masalah yang berkembang di tengah masyarakat. Metode *service learning* bagi Institusi dan akademisi dapat membangun budaya melayani masyarakat dan ikut serta terlibat bersama komunitas atau masyarakat. Institusi dan akademisi dapat mengambil alih tanggung jawab yang lebih besar dalam melayani masyarakat dan sekaligus membangun kemitraan, sesuai dengan PMA No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, juga sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. 4835 tahun 2015 tentang Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Sedangkan bagi masyarakat, metode ini mampu membangun kerjasama dengan institusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masyarakat dengan adanya dukungan para ahli di bidangnya (Agus Afandi, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 14 desember 2025, mulai pukul 14.00 WIB selama lebih kurang 1 (satu) jam. Dalam proses pelaksanaan dihadiri oleh para pengurus, tokoh masyarakat dan 32 orang anak, yang terdiri dari 19 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan. Tahapan acara adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan oleh penasihat panti asuhan yakni ibu Hernawati.
2. Pemaparan materi berupa edukasi, pengarahan dan motivasi
3. Dialog inter aktif antara pelaksana dengan pengurus serta anak-anak
4. Sesi tanya jawab terkait hambatan dan kendala yang dihadapi panti.
5. Penutup dengan lantunan do'a oleh salah satu anak asuh.
6. Pemberian sembako dan hadiah kepada anak-anak asuh.
7. Salam perpisahan dengan anak-anak dan pengurus.

Dalam dialog dan tanya jawab, terlihat antusias anak dalam mengemukakan cita-cita, keinginan dan kesukaan terhadap mata pelajaran di sekolah. Para pengurus masih dapat dan mampu mengatasi setiap problem yang ada dan menganggap sebagai bagian ujian dari Allah SWT, sehingga selalu memiliki solusi yang baik dan tepat.

Pendekatan Intervensi

Metode *Service learning* menekankan pada metode pembelajaran dalam aspek praktis melalui konsep *Experiential Learning*. Penerapan ilmu pengetahuan di perkuliahan di lakukan pada komunitas atau masyarakat yang berinteraksi

dengan komunitas atau masyarakat, sehingga menjadi solusi dari beragam persoalan yang ada di masyarakat atau suatu komunitas

Beberapa tahapan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dari survei tempat dan kemungkinan hambatan yang dihadapi, komunikasi dengan salah satu pengurus tentang gambaran umum panti asuhan sampai dengan penilaian hasil pengabdian. Beberapa tahapan yang dilakukan dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Menentukan tempat pengabdian dengan melakukan survei langsung dan tidak langsung.
- b. Melakukan identifikasi kemungkinan permasalahan berupa hambatan dan kendala dalam operasional panti berdasarkan pengalaman pengabdian terdahulu.
- c. Menghubungi salah pengurus melalui telpon.
- d. Menanyakan gambaran umum panti asuhan.
- e. Berupaya mencari tahu kendala yang sering dihadapi.
- f. Menentukan waktu pelaksanaan pengabdian berdasarkan kesepakatan antara pelaksana dan pengurus panti.
- g. Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan edukasi berupa arahan dan motivasi.
- h. Edukasi bersifat memberikan contoh dan gambaran konkrit di masyarakat dengan metode kajian, dialog dan tanya jawab.
- i. Melakukan penilaian hasil pengabdian dengan berkomunikasi langsung dengan pengurus.

Alat Ukur yang Digunakan

- 1) Ukuran keberhasilan dengan cara memberikan ruang dialog dan sesi tanya jawab bersifat umpan balik dari pemberian edukasi
- 2) Tingkat keberhasilan pemberian edukasi dengan melihat dan mengamati respon para anak asuh dan pengurus dalam dialog inter aktif.
- 3) Hasil ukur keberhasilan kegiatan pengabdian dilihat dari antusias dan respon positif terhadap arahan pematari.

Mengukur Tingkat Ketercapaian

1. Ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dengan adanya sikap positif dan sangat perhatian para anak asuh dan pengurus terhadap materi yang disampaikan.
2. Sikap tanggap dalam dialog inter aktif yang bersifat sangat baik.
3. Terjadi perubahan sikap dan respon lebih positif dari sebelum pengarahan dan edukasi
4. Pengutaraan keinginan dan cita-cita yang diharapkan para anak asuh.
5. Pengungkapan kepuasan keinginan untuk adaya kegiatan pengabdian yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud kepedulian pihak akademisi terhadap masyarakat luas, dan salah satu penerapan Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam pengabdian, dosen beserta perangkatnya memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengarahan yang positif terhadap kendala, tantangan, hambatan dan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung di panti asuhan Peduli Kasih yang telah berupaya memberikan edukasi moral kepada anak-anak untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengelola emosi dalam menghadapi beragam persoalan hidup. Pengelolaan emosi sangat diperlukan bagi anak-anak asuh karena sering menghadapi tantangan psikososial akibat kurangnya kasih sayang dan adanya trauma di masa lalu (Alwi et al. 2025). Hasil dari kegiatan pengabdian di panti asuhan ini menunjukkan sikap antusias dan respon yang tinggi dengan cara mengungkapkan keinginan dan cita-cita di masa depan. Pelaksanaan kegiatan ini telah menjadi ruang nyaman bagi anak-anak untuk mencurahkan segala perasaannya. Para anak asuh sangat berharap adanya kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini, yang akan menjadi sarana mengekspresikan aktivitas dan kesukaannya. Anak-anak yang berdomisili di panti asuhan cenderung mengalami rasa percaya diri yang rendah yang disebabkan terjadi perbedaan yang berada di luar panti. Ketidakpercayaan diri ini menjadikan anak menarik diri dari pergaulan dan lingkungan sosial kemasyarakatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Upaya meingkatkan kepercayaan diri pada anak-anak ini harus dimulai dari komunikasi dan motivasi orang terdekat di lingkungan panti asuhan, dalam

hal ini para pengurus, kakak atau senior, guru private dan tokoh atau orang yang sering mengunjungi panti. Pada sesi pengabdian terdapat edukasi moral berupa arahan dan bimbingan dari pemateri untuk memperbaiki diri dalam rangka mencapai kesuksesan, yakni salah satunya meningkatkan kepercayaan diri, berbenah sikap dan perilaku. Pengarahan dilaksanakan dengan dialog antara pemateri dan anak-anak, sedangkan pengurus kadang ikut serta berkomunikasi. Kegiatan yang dimulai dari survei melalui internet dan melihat lokasi dari jarak jauh, kemudian kami menghubungi per telpon menanyakan gambaran umum mengenai panti asuhan. Dari perbincangan per telpon tersebut dapat diambil tema yang harus diangkat dalam edukasi pengabdian, yaitu tentang kepercayaan diri. Sesuai dengan waktu yang disepakati, kami mengunjungi panti asuhan dengan berbekal keyakinan adanya perubahan dari edukasi dan arahan yang diberikan. Selama memaparkan materi tidak ada kendala dan tergolong sangat lancar, yang diselingi dengan dialog aktif, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi penggalian masalah, hambatan dan kendala dalam operasional panti belum ditemui masalah yang berat dan tidak terselesaikan, termasuk pendanaan atau finansial. Pengarahan yang diikuti sertakan dengan contoh konkret yang ada telah mendapatkan respon baik dan tanggapan positif dari para anak dan pengurus. Dengan besar hati, para anak dan pengurus menyatakan terima kasih terhadap program yang telah dilakukan di panti ini. Penasihat pengurus menyatakan bahwa edukasi berupa pengarahan tersebut menjadi sangat berharga mereka.

Indikator keberhasilan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan indikator keberhasilan mencakup:

- a) Respon baik dan tanggapan positif dari anak-anak
- b) Pernyataan pengurus tentang edukasi yang kami berikan memberikan manfaat yang sangat baik bagi anak-anak asuh.
- c) Pengungkapan rasa senang dan nyaman dari anak-anak panti dan bertekad untuk meningkatkan rasa percaya diri, lebih berkaya dan berprestasi.
- d) Keinginan para pengurus dan anak-anak untuk dikunjungi dan diberikan nasihat serta pengalaman hidup untuk kemajuan bersama.
- e) Sikap antusias mengikuti proses pengabdian sampai tuntas dan selesai.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Setelah	Peningkatan
Respon terhadap PkM	Kurang peduli Kurang tanggap	Antusias Responsif	Baik Baik sekali
Sikap terhadap materi			

Berikut photo atau gambar selama kegiatan berlangsung:



Gambar 1. Anak-anak yang di didik di Pantu Asuhan Peduli Kasih



Gambar 2. Pemateri sedang memberikan arahan

KESIMPULAN

Rasa kepercayaan diri pada anak dapat meningkat dengan baik dan terarah karena adanya dukungan berupa komunikasi dan motivasi dari orang terdekat dan lingkungan sekitar. Faktor lingkungan dengan keterbatasan tidak menjadi halangan untuk mengeksplorasi dan menggali potensi diri dalam jiwa setiap anak. Pada lingkungan panti asuhan, keterbatasan orang tua pengganti, dalam hal ini para pengurus dan guru harus saling mendukung dan aktif membangkitkan semangat percaya diri pada anak dengan membentuk kelompok yang diketuai oleh kakak atau senior, agar dapat memantau perkembangan secara detail dari setiap anak. Dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, terlihat dan teramati sikap antusias dan responsif, khususnya dari anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Wiwit, Danu Rahmat Fajari, Destry Ramadanti, Ferdianata Gustafian, Imallatul Istma, Kurnia Mutiara Indah, Melse Yesnaini, et al. 2025. "Seni

- Untuk Hati: Art Therapy Sebagai Penguatan Emosi Anak Di Panti Asuhan Guyub Rukun.” *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia* 5 (1). <https://doi.org/10.33369/andromeda.v5i1.42483>.
- Asnita, Riza, and Syawaluddin Syawaluddin. 2023. “Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Panti Asuhan.” *YASIN* 3 (1). <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.843>.
- Husein, Ahmad. 2023. “Efektivitas Pola Komunikasi Kelompok Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Siti Aisyah Mandailing Natal.” *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1 (1). <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.14>.
- Muliawan, Sunanda Alam, Iwan Fauzi, Richard Ferry Nugraha, Hikmal Maulana Nasution, and Sonia Vriska Yulinda Jami. 2025. “Penerapan Game-Based Learning Untuk Peningkatan English Vocabulary Di LKSA Yayasan Panti Asuhan Sumber Karya El Ministry.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka* 3 (4). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.299>.
- Purwanti, Sri Erma, Maizarah, Agus Mustajib, Melda Yeni, and Alda Oktarisma Salsabil. 2025. “Penerapan Metode Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Pengajaran ‘Describing Place’ Di Panti Asuhan Puri Kasih.” *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3 (1). <https://doi.org/10.61672/cemara.v3i1.3080>.
- Putri, Marissa, Fifian Prahayuningtyas, and Debora Basaria. 2023. “Penerapan Pelatihan Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Anak-Anak Middle Childhood Di Panti Asuhan X.” *Jurnal Serina Abdimas* 1 (3). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26146>.
- Romansa, Chintya, Nadine Cristina Ivanka, and Debora Basaria. 2023. “Penerapan Pelatihan Peningkatan Kejujuran, Percaya Diri Dan Kepedulian Kepada Anak Panti Asuhan X.” *Jurnal Serina Abdimas* 1 (3). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26139>.
- Sari, Dewi Puspita, Gusti Yuli Asih, Markus Nanang Irawan Budi Susilo, and Lisa Ardaniyati Ardaniyati. 2023. “Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Konsep Diri Remaja Panti Asuhan Aisiyah Tuntang.” *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1). <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i1.2010>.